

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi yang ada pada persaingan bisnis saat ini dapat menimbulkan persaingan yang cukup ketat di era globalisasi, dimana persaingan bisnis tidak bisa terlepas dari adanya pengaruh perkembangan lingkungan politik, ekonomi, sosial, serta kemajuan teknologi. Perusahaan diharapkan mampu mengelola fungsi-fungsi manajemen yang dimiliki dengan baik sehingga mampu menyesuaikan diri dan membaca situasi yang terjadi. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi ketika nilai perusahaan tinggi dan hal ini akan berdampak pada tingginya harga saham perusahaan (Herianti et al., 2023)

Nilai suatu perusahaan dapat menunjukkan keadaan dalam suatu perusahaan yang mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan bentuk kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan melalui penanaman modal saham pada perusahaan tersebut, yang berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Nilai perusahaan penting untuk diketahui oleh para investor dan kreditur. Bagi seorang investor, nilai perusahaan yang baik sangat diperlukan untuk diketahui sebelum berinvestasi karena memberikan sinyal positif yang membuat investor ingin menanamkan uangnya dalam perusahaan tersebut. Bagi kreditur, nilai perusahaan penting karena nilai perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dan ini membuat kreditur

tidak mempunyai kekhawatiran mengenai pemberian pinjaman kepada perusahaan. Nilai perusahaan dapat memburuk jika terlihat kualitas dan kinerja fundamental perusahaan menurun.

Nilai perusahaan mencerminkan harga saham yang akan dibayar calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kekayaan yang dapat diterima pemiliknya (Indriaty et al., 2024). Salah satu sektor yang menarik perhatian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi atau *Customer goods industry*, khususnya perusahaan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan subsektor makanan dan minuman dapat memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, karena produk dari industri ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman menjadi pilihan menarik bagi para investor, mengingat sektor ini menunjukkan ketahanan yang kuat terhadap berbagai kondisi ekonomi, baik di masa krisis maupun dalam situasi normal (Alhadiansyah et al., 2024). Produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga permintaannya cenderung stabil meskipun terjadi fluktuasi ekonomi. Terlepas dari kondisi krisis atau normal, permintaan produk-produk ini cenderung stabil untuk menjadikannya pilihan investasi yang menarik untuk para investor.

Menurut (Herianti et al., 2023) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Dengan harga saham yang tinggi akan membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi. Harga saham

di pasar modal terbentuk melalui kesepakatan antara penawaran dari para investor dan permintaan, sehingga harga saham dapat dianggap sebagai harga yang wajar dan dapat digunakan sebagai proksi untuk menilai nilai perusahaan. Nilai perusahaan mampu diukur dengan *Price to book value (PBV)*. *Price to book value (PBV)* dapat dikatakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan terhadap jumlah modal diinvestasikan dengan cara melihat hasil kinerja harga saham pada nilai bukunya (Dotulong et al., 2023). Berikut ada beberapa data *Price to book value (PBV)* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023:

Tabel 1. 1
Price to Book Value Perusahaan Sub sektor Makanan dan minuman periode (2019-2023)

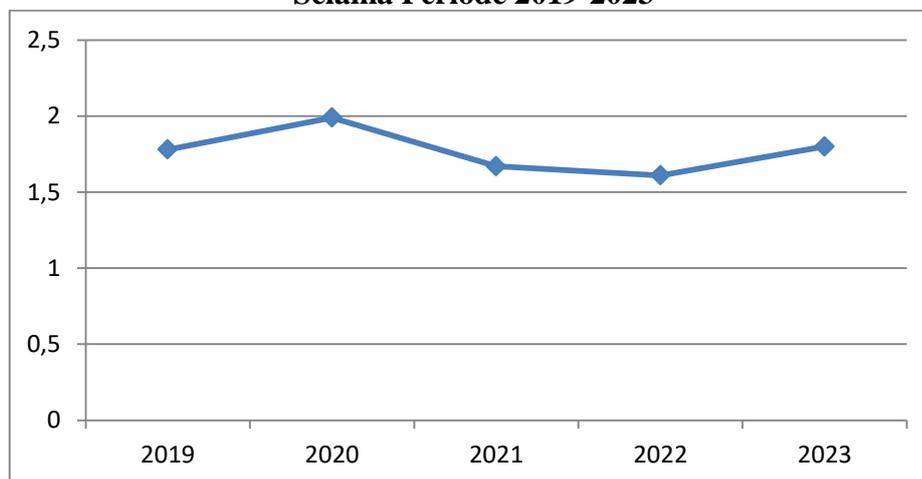
NO	KODE PERUSAHAAN	PBV				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	1,48	1,23	0,86	0,69	0,60
2	ADES	1,09	1,23	2,00	3,17	3,30
3	AISA	(0,94)	4,38	2,18	1,71	1,38
4	ALTO	2,29	1,81	1,69	0,31	0,34
5	BISI	1,36	1,26	1,09	1,57	1,39
6	BUDI	0,36	0,34	0,58	0,70	0,79
7	INDF	1,26	0,76	0,64	0,63	0,56
8	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67
9	CPIN	5,10	4,58	3,88	3,52	5,91
10	DLTA	4,49	3,45	2,96	3,06	3,02
Jumlah		17,37	19,88	16,69	16,12	17,96
Rata-rata		1,78	1,99	1,67	1,61	1,80

Sumber : (www.idx.co.id,2024)

Tabel 1. 1 menggambarkan perkembangan nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Terlihat bahwa banyak perusahaan mengalami fluktuasi nilai dari tahun ke tahun. Fluktuasi adalah perubahan atau ketidakstabilan yang dapat digambarkan dalam bentuk tabel atau diagram. Berdasarkan data diterima dari perusahaan-perusahaan di subsektor Makanan dan Minuman, dapat dilihat pertumbuhan rasio *Price to Book Value* (PBV) selama lima tahun terakhir sebagai berikut

Gambar 1. 1
Rata-Rata Price to Book Value (PBV) Sub Sektor Makanan dan Minuman Selama Periode 2019-2023



Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 1,78 menjadi 1,99. Pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan dari 1,67 menjadi 1,61. Kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,80 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV). Walaupun demikian, dari grafik di atas terlihat bahwa 2021 hingga 2022 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa saham perusahaan tersebut dihargai lebih rendah dari nilai bukunya atau dapat dikatakan

tingkat kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Berbeda dengan tahun 2019 hingga 2020 perekonomian nasional mengalami kontraksi dan nilai rata-rata *Price to Book Value (PBV)* mengalami kenaikan.

Untuk mengetahui kondisi perusahaan, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Angka-angka di dalam laporan keuangan tidak bisa dilihat dari satu sisi saja, karena angka tersebut akan menjadi lebih apabila dapat kita membandingkan antara satu dengan komponen lainnya. Cara yang dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan melalui perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, kita dapat menarik kesimpulan mengenai posisi keuangan untuk periode tertentu setelah perbandingan tersebut dilakukan. (Kusuma & Mahroji, 2024).

Analisis keuangan yang melibatkan rasio-rasio keuangan sangat berguna untuk mengevaluasi kondisi perusahaan, baik dari sudut pandang historis maupun dalam proyeksi untuk masa depan. Rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rasio dapat membandingkan perusahaan satu dengan yang lain di industri yang sama serta memantau perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio keuangan yang beragam, seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan penilaian, digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan. Setiap jenis rasio memberikan informasi yang berbeda mengenai

kemampuan perusahaan, yang disesuaikan dengan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, penekanan utama terletak pada rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas, khususnya, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga mencerminkan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan rasio solvabilitas mengukur kemampuan jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan harus dilikuidasi.

Menurut (Kusuma & Mahroji, 2024) Rasio likuiditas merupakan variabel untuk mengukur hutang atau kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rasio likuiditas memberikan petunjuk pada kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya dalam berhutang. Suatu likuiditas mampu memberikan gambaran bisnis dalam memenuhi kewajiban hutang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas pada suatu perusahaan lebih tinggi akan memberikan dampak positif pada kondisi suatu perusahaan. Tingginya likuiditas dalam bisnis, mampu menjadi bukti suatu entitas dapat membiayai hutang maupun aktivitas secara operasionalnya. Tingkat tinggi dan rendahnya rasio likuiditas akan memberikan dampak dalam keinginan seorang penanaman modal dalam berinvestasi terhadap entitas bisnis yang terkait.

Rasio likuiditas yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan cara membandingkan aktiva lancar yang dimiliki dengan utang lancar yang harus dibayar (Alhadiansyah et al., 2024).

Penggunaan *Current Ratio* (CR) pada dasarnya merupakan indikasi yang terbaik dalam mengukur rasio antara aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Bagi investor, menjadi sangat penting untuk memperhatikan aset lancar perusahaan, termasuk saham dan obligasi yang dapat segera diuangkan atau dijual di pasar. Umumnya, investor cenderung lebih memfavoritkan aset yang likuid, sehingga pemahaman tentang *Current Ratio* (CR) menjadi sangat krusial dalam melakukan penilaian investasi.

Menurut (Hanifa et al., 2023) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Salah satu rasio yang umum digunakan analisis ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengukur proposi utang terhadap modal sendiri. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai aktiva dapat menimbulkan rasio finansial yang lebih besar. Dengan demikian, pemahaman terhadap rasio ini sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk mengevaluasi stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan.

Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh total utang jika dibandingkan dengan kapasitas yang dimiliki oleh modal kerja atau ekuitas (Amelia & M. Sembiring, 2023). Ketika total utang meningkat, kemungkinan tekanan pada modal kerja atau ekuitas dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap laba perusahaan, terutama

karena adanya kewajiban untuk membayar bunga utang. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk memperhatikan perusahaan yang memiliki proporsi ekuitas yang lebih tinggi. Sumber pembiayaan yang berasal dari pemilik perusahaan cenderung menciptakan stabilitas finansial yang lebih baik, sehingga mengurangi risiko yang mungkin dihadapi oleh investor.

Penggunaan fraksi dan maksimum perubahan sebagai referensi dalam proses tawar-menawar saham di bursa efek sangat terkait dengan saham yang berada dalam kisaran harga tertentu. Ketika harga penutupan suatu saham melebihi batas kisaran harga tersebut, maka maksimum perubahan yang sesuai akan diterapkan mulai hari berikutnya. Perubahan fraksi harga yang diakibatkan oleh perubahan rentang harga mengharuskan harga saham untuk menjadi kelipatan dari fraksi harga baru yang berlaku. Dengan demikian, harga saham yang digunakan sebagai acuan akan menentukan fraksi dari harga penutupan pada hari sebelumnya. Apabila harga pasar mencerminkan nilai saham yang saat ini beredar di pasar, maka setelah bursa efek tutup, harga pasar tersebut diakui sebagai harga penutupan.

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang diperdagangkan di pasar bursa pada waktu tertentu, ditentukan melalui mekanisme pasar yang melibatkan permintaan dan penawaran (Tobing et al., 2023). Bagi investor, harga saham sering kali dianggap sebagai cerminan dari nilai perusahaan di pasar modal serta sebagai indikator dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Sebelum melakukan transaksi jual beli saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa, investor biasanya berusaha untuk mengevaluasi potensi keuntungan atau kerugian

dari saham yang akan dibeli. Penentuan harga saham dipengaruhi oleh beragam faktor fundamental, di mana kinerja perusahaan menjadi salah satu aspek utama. Kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kondisi industri dan faktor-faktor perekonomian secara makro.

Peningkatan jumlah transaksi saham yang sejalan dengan volum perdagangan yang juga meningkat memberikan informasi yang signifikan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan mereka. Dengan memahami rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, investor dapat menganalisis kondisi pasar yang akan datang serta menggunakan informasi tersebut sebagai perbandingan di masa yang akan datang. Hal ini memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi dalam aktivitas perdagangan saham.

Penelitian ini mengacu pada Putra (2023) yang berjudul “pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2018-2022”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana menunjukkan semakin tinggi likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2018-2023, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Variabel solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana menunjukkan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan yang disebabkan oleh beban bunga perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2018-2022, maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya.

Dalam hal ini terdapat perbedaan yang dilakukan yaitu peneliti tidak menggunakan variabel profitabilitas, menambah variabel harga saham sebagai variabel intervening, serta dari segi objek penelitiannya yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

Berdasarkan pernyataan teori tersebut, peneliti tertarik untuk melukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Saat ini, setiap perusahaan menghadapi kondisi yang memicu persaingan ketat di antara mereka.
2. Persaingan yang ada mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal.
3. Dalam menghadapi persaingan, perusahaan perlu didukung oleh laporan keuangan yang berkualitas.
4. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi pertimbangan penting bagi investor dan kreditur dalam memilih tempat berinvestasi atau memberikan kredit.

5. Bagi investor, sangat krusial untuk memperhatikan kondisi perusahaan yang lebih stabil, di mana penggunaan modal kerja atau ekuitas berasal dari pemilik perusahaan dapat mengurangi risiko investasi.
6. Tingkat persaingan yang semakin tinggi memaksa perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan agar menarik lebih banyak minat dari investor.
7. Investor cenderung enggan menanamkan modalnya pada perusahaan yang menunjukkan kinerja kurang memuaskan atau mengalami penurunan.
8. Fluktuasi nilai perusahaan sebagian besar disebabkan oleh peningkatan jumlah transaksi saham, sehingga harga saham menjadi tidak stabil
9. Kesalahan dalam pengelolaan harga saham dapat berdampak signifikan terhadap minat investasi.
10. Penelitian terdahulu tentang nilai perusahaan yang diukur dengan likuiditas dan solvabilitas belum menunjukkan hasil yang konsisten.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembahasan pada nilai perusahaan (Y) yang dipengaruhi oleh likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2), dengan harga saham (Z) sebagai variabel intervening. Penelitian ini akan dibatasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan dalam latar belakang, pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
5. Adakah pengaruh Harga Saham terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
6. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?

7. Apakah terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga saham dan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

7. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi terkait dengan permasalahan likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening (pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023).

2. Bagi penulis

Sebagai sarana dalam memperluas pengetahuan penulis tentang nilai perusahaan tentang nilai perusahaan pada perusahaan subsektor yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, serta sebagai proses pembelajaran dalam ilmu pengetahuan yang penulis dapat peroleh selama perkuliahan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang jurusan akuntansi keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi maupun acuan bagi mahasiswa maupun pembaca untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang.